

**PENGARUH FILM TANAH AIR BETA TERHADAP SIKAP  
NASIONALISME SISWA  
(Studi Eksperimen Pada Siswa-Siswi Kelas VIII di SMP N 4 Surakarta )**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**



**Disusun oleh:**

**YULI OKY OKTAVIANI**

**L.100 080 163**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## ABSTRAK

**Yuli Oky Oktaviani, L100080163, Film Tanah Air Beta Dan Sikap Nasionalisme (Studi Eksperimen Pengaruh Film Tanah Air Beta Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa-Siswi kelas VIII di SMP N 4 Surakarta), Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.**

Pesatnya kemajuan jaman saat ini mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme oleh masyarakat Indonesia khususnya dikalangan para remaja atau generasi muda. Walau begitu dalam dunia perfilman masih ada film yang mengandung nasionalisme, salah satunya yaitu film “Tanah Air Beta”, film ini diangkat berdasarkan kisah nyata pasca proses referendum tanggal 30 Agustus 1999, 12 tahun yang lalu berdampak pengungsian warga Timor-Timur memilih tinggal di tanah air Indonesia.

Dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh film Tanah Air Beta terhadap sikap nasionalisme siswa-siswi SMP N 4 Surakarta. Yakni membandingkan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dari hasil uji t. Penulis menggunakan studi eksperimen dengan desain *Post test-Only Control Designs*.

Setelah dilakukan penelitian terdapat 3 aspek yang diukur yakni, 1. Cinta Tanah Air, 2. Persatuan dan Kesatuan Bangsa, 3. Toleransi. Dengan hasil ada perbedaan antara siswa yang menonton film Tanah Air Beta dan yang tidak menonton film Tanah Air Beta. Pada aspek cinta tanah air memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,278. Aspek persatuan dan kesatuan bangsa memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,514. Aspek toleransi nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,744 dengan masing-masing nilai *p-value* sebesar 0,000 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ). Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa film Tanah Air Beta memiliki nilai pengaruh yang lebih tinggi kepada kelompok yang menonton film (Eksperimen) dibanding kelompok yang tidak menonton film (kontrol) terhadap aspek-aspek sikap nasionalisme.

**Kata kunci : Film Tanah Air Beta, Nasionalisme, Studi Eksperimen**

**PENGESAHAN**  
**NASKAH PUBLIKASI**  
**PENGARUH FILM TANAH AIR BETA TERHADAP SIKAP**  
**NASIONALISME SISWA**  
**(Studi Eksperimen Pada Siswa-Siswi kelas VIII di SMP N 4 Surakarta )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YULI OKY OKTAVIANI

L 100080 163

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 21 Januari 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat mendapatkan gelar S-1

Susunan dewan penguji

1. Drs. Joko Sutarso, M.Si
2. Ika Damayanti, S.Sos
3. Rinasari Kusuma, M.I.Kom



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Komunikasi dan Informatika

Dekan,



Husni Thamrin, Ph.D.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini, mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme oleh masyarakat Indonesia khususnya dikalangan para remaja atau generasi muda. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa globalisasi informasi tersebut akan memiliki implikasi yang luas bukan hanya perubahan teknologi komunikasi, tetapi juga globalisasi informasi ini akan mengakibatkan globalisasi nilai-nilai dan budaya.

Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang. Dari cara berpakaian misalnya banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis budaya barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan dan memperlihatkan bagian tubuh. Pada hal cara berpakaian tersebut jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Selain itu, tak ketinggalan juga gaya rambut mereka yang dicat beraneka warna. Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Dan sekarang, banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan tidak semestinya. Misal untuk membuka situs porno. Bukan hanya internet, ada lagi pegangan wajib mereka yaitu handphone. Rasa sosial

terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handphone. (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/pengaruh-globalisasi-terhadap-nilai-nilai-nasionalisme-11/>)

Sekarang ini dunia pendidikan kita menghadapi berbagai masalah yang serius yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan dalam praktik kehidupan di sekolah. Dalam sidang tanwir Muhammadiyah tahun 2009, DR. Muhadjir Effendy, M.AP menyampaikan banyak pelajar yang tidak mengetahui siapa WR Supratman, juga banyak yang tidak mengenal bagaimana lagu Indonesia Raya. Bendera merah putih lebih melekat sebagai warna yang muncul saat perayaan tujuh belas agustusan dan bukan merah putih sebagai keberanian bangsa Indonesia untuk berjuang dengan kesucian tekad memakmurkan negara Indonesia tercinta. Bahkan ada diantara anak didik yang tidak hafal bunyi sila-sila Pancasila. Di beberapa sekolah, terutama di kota besar, sudah tidak dijumpai lagi upacara bendera hari Senin pagi, juga tak ada upacara bendera hari besar Nasional. Praktis anak-anak didik sedikit sekali mendapat kesempatan untuk mengenal nilai kebangsaan Indonesia sebagai nilai untuk merekatkan persatuan bangsa Indonesia. (<http://>

rektor. umm. ac.id /page /en-file-home-000309.html).

Dari uraian di atas, dapat kita lihat bahwa pengaruh dari globalisasi dan perkembangan teknologi informasi pada media massa yang memberi dampak pada pola pikir generasi muda. Berdasarkan perkembangan pola pikir generasi muda sekarang, strategi yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan nasionalisme dalam menunjukkan rasa cinta kepada bangsa, dilakukan sesuai dengan kebiasaan dan gaya hidup masa kini, strategi dalam penyampaian informasi guna menumbuhkan semangat juang, dapat disesuaikan dengan *trend* masa kini, maraknya film berbagai versi, mulai dari humor, horor, dan hollywood, yang mampu menarik pemuda bangsa. Indonesia kaya akan sejarah, mewujudkan rasa cinta nasionalisme remaja dengan mengemas cerita perjuangan melalui film bertemakan nasionalisme merupakan suatu langkah untuk berkarya dan berupaya. (<http://kem.ami.or.id/2011/08/menumbuhkan-semangat-nasionalisme-melalui-film/>).

Salah satu film yang bernilai nasionalisme yaitu film Tanah Air Beta, film yang disutradarai oleh Ari Sehasale ini diangkat berdasarkan kisah nyata pasca proses referendum tanggal 30 Agustus 1999, 12 tahun yang lalu berdampak pengungsian warga Timor-Timur memilih tinggal

di tanah air Indonesia. Ratusan ribu pengungsi dengan kondisi dan situasi yang memprihatinkan, menyedihkan terpaksa tinggal di sebuah kamp pengungsian, di daerah Tuapukan dan Uabelo, Nusa Tenggara Timur (NTT) (<http://www.kabarbisnis.com/read/2812655>).

Dikarenakan segmen pasar film ini ditujukan untuk semua kalangan, maka penulis memilih siswa-siswi SMP N 4 Surakarta sebagai obyek penelitian dikarenakan SMP N 4 Surakarta merupakan salah satu SMP favorit di kota Surakarta, yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang terbilang tinggi di kota Surakarta.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh Film Tanah Air Beta Terhadap Sikap Nasionalisme.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui bagaimana pengaruh film Tanah Air Beta terhadap sikap nasionalisme siswa-siswi SMP N 4 Surakarta.

## **LANDASAN TOERI**

### **1. Komunikasi Sebagai Proses Transmisi Pesan**

Komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu (Liliweri, 2008:4). Informasi yang

disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal. Dapat dilakukan secara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Proses komunikasi merupakan aktivitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam proses komunikasi tersebut mencakup sejumlah komponen atau unsur, salah satu komponen atau unsur tersebut adalah pesan. Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya (Effendy, 2002:6).

## 2. Film Sebagai Media Massa

### a. Pengertian film

Film merupakan salah satu media dalam komunikasi massa, film atau *mention pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip potografi dan proyektor (Ardianto dan Komala, 2005 : 134). Dengan unsur audio dan visual film mampu menarik perhatian kepada setiap khalayak yang melihatnya. Disamping itu, juga memiliki alur cerita yang menarik berupa cerita fiksi maupun cerita fiktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini film berfungsi sebagai sarana hiburan yang dapat dinikmati sebagai pengisi

waktu luang secara hemat bagi seluruh keluarga.

### b. Pengaruh Film

Film-film yang ditayangkan oleh televisi maupun di bioskop dan video langsung maupun tidak langsung membawa pengaruh bagi penontonnya terutama remaja dan anak-anak. Irawanto (2003: 13) bahwa film selalu dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film itu selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksinya ke atas layar.

## 3. Nasionalisme

### a. pengertian

Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti negara atau bangsa, ditambah akhiran isme berarti

- a. Suatu sikap ingin mendirikan negara bagi bangsanya sesuai dengan paham / ideologinya.
- b. Suatu sikap ingin membelah tanah air/ negara dari penguasaan dan penjajahan bangsa asing (Budiyono, 2007:208)

Oleh karena itu, nasionalisme merupakan konstruksi identitas yang dibentuk melalui cerita yang kemudian digambarkan dalam berbagai aksi. Ketika suatu suku bangsa berkeinginan membangun suatu pemerintah sendiri bagi bangsanya, pada saat itu mulai tumbuh nilai nasionalisme yakni nasionalisme untuk membangun suatu negara.

#### **4. Remaja**

Masa remaja berkisaran antara umur 13 hingga 19 tahun. Pada masa remaja tersebut disebut pula sebagai masa-penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Kartono, 1994 : 148). Pada masa peralihan tersebut, remaja biasanya memiliki adanya rasa ingin mendapat pengalaman yang banyak, dan ingin bertingkah laku dewasa namun di sisi lain muncul sifat kanak-kanaknya. Ketidakseimbangan ini memepermudah masuknya nilai-nilai baru dari luar yang mungkin bertentangan dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Biasanya remaja akan cenderung mencoba dan mengikuti nilai-nilai baru tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode Eksperimen**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi eksperimen. Menurut Jalaludin Rahmat (2009:32),

penelitian eksperimen metode yang ditujukan untuk meneliti hubungan sebab-akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Yang dimaksud manipulasi adalah mengubah secara sistematis sifat (nilai-nilai) variabel bebas.

#### **2. Desain Eksperimen**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, desain eksperimen penelitian yang digunakan yakni :

##### ***Post test-only Control Designs***

Penggunaan *Post test-only Control Designs* memiliki keuntungan. Penempatan secara random secara teoretis mengontrol perbedaan diantara kedua kelompok. Persamaan sebelum garapan dapat diasumsikan. Disamping itu, pengamatan pada setiap subyek dapat mengeliminasi variabel sekunder seperti kelelahan (kontaminasi eksperimental (Jalaludin Rahmat, 2009:42).

#### **Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga, dilihat dari kompleksitasnya, maka populasi dalam penelitian ini termasuk dalam

populasi *homogen*, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka sebagai populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Surakarta, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Surakarta adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Surakarta 2012/2013

Kelas	Jumlah
VIII-A	24 Orang
VIII-B	24 Orang
VIII-C	24 Orang
VIII-D	24 Orang
VIII-E	24 Orang
VIII-F	24 Orang
VIII-G	23 Orang
VIII-H	24 Orang
VIII-I	24 Orang
<b>Total</b>	<b>215 Orang</b>

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 orang, diambil dari kelas VIII A dan kelas VIII C. Maka ini diperoleh dari perhitungan sampel :

**Sampel = 20 % populasi**

Pengambilan nilai pecahan 10% berdasarkan dari Jalaludin Rahmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi sebagai berikut :

“pecahan sampling 0,10 atau 0,20 sering dianggap banyak penelitian sebagai ukuran sampel yang memadai”

Dengan demikian jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak  $20\% \times 215 = 43$  untuk mempermudah pengelompokan dan tetap menjaga homogenitas responden, maka angka tersebut dibulatkan menjadi 48.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Pada pengambilan sampel pada penelitian ini, selain diseleksi kuantitatif sampel ini juga melalui tahap penyeleksian ketat melalui *Proporsional Stratified Sampling*, cara ini digunakan karena jumlah populasi yang akan dijadikan sampel terbagi atas beberapa kelas. Dalam penelitian ini dari setiap strata diambil sampel sebanding dengan dasar setiap strata (Rahmat, 1991:79).

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini juga menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu dimana peneliti memberi batasan-batasan kriteria tertentu untuk memilih responden yang dianggap sesuai dengan tujuannya.

Adapun kriteria yang dianggap sesuai adalah :

- a. Jumlah siswa telah ditentukan yaitu 48 orang, kelas VIII A 24 orang dan kelas VIII C 24 orang.



### Teknik Analisis Data

Sajian data dalam penelitian ini menggunakan tahap sesuai dengan desain eksperimen. Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari menonton film “Tanah Air Beta” terhadap sikap nasionalisme. Pada uji hipotesis I dan II melalui langkah-langkah perhitungan meliputi :

- Menghitung signifikansi antara hasil *post-test* ( $T_1$  dengan  $T_2$ ) dengan menggunakan t-test yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata skor kelompok I

$\bar{Y}$  = rata-rata skor kelompok II

D = selisih skor kelompok I dan kelompok II

N = jumlah pasangan skor

Menurut tabel t, nilai kritis t untuk tingkat signifikan 0,05 dan df signifikansi dalam t-test kelompok treatment dan kelompok kontrol adalah (N-1). Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan level of signifikan 5%, Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka Hipotesis nol ditetima dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Hipotesis nol ditolak.

Membandingkan perbedaan untuk menentukan apakah penerapan perlakuan menonton film Tanah Air Beta itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimental ( $T_1:T_2$ ).

### HASIL PENELITIAN

Dari perhitungan statistik mengenai hipotesis, dapat disimpulkan bahwa menonton film genre nasionalisme dapat mempengaruhi sikap nasionalisme siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian desain eksperimen (*Post test- Only Control Designs*) yang menunjukkan adanya perbedaan nilai antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil analisis data pada aspek cinta tanah air memperoleh nilai  $t_{hitung}$  (9,278) >  $t_{tabel}$  (2,021) pada taraf signifikan 0,05 hipotesis diterima. Dari hasil hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, bahwa pada kelompok yang telah menonton film Tanah Air Beta nilainya lebih tinggi dari pada kelompok yang tidak menonton.

Hasil analisis data mengenai aspek persatuan dan kesatuan bangsa memperoleh  $t_{hitung}$  (15,515) >  $t_{tabel}$  (2,021) pada taraf signifikan 0,05 hipotesis diterima. Dari hasil hipotesis tersebut dapat disimpulkan ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, bahwa pada kelompok yang menonton film Tanah Air Beta nilainya lebih tinggi bila dibanding dengan kelompok yang tidak menonton film.

Hasil analisis data statistik mengenai aspek toleransi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dengan  $t_{hitung}$  (5,744) >  $t_{tabel}$  (2,021). Kelompok eksperimen nilai rata-ratanya lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol. Film Tanah Air Beta ini memiliki muatan nilai pendidikan nasionalisme yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa khususnya toleransi.

### KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan sikap nasionalisme pada aspek cinta tanah air antara siswa yang menonton film Tanah Air Beta dan yang tidak menonton film Tanah Air Beta. Hasil analisis data memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,278 dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,000 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ). Nilai rata-rata sikap nasionalisme pada aspek cinta tanah air pada siswa yang telah melihat film Tanah Air Beta sebesar 65,458 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang tidak melihat film Tanah Air Beta (57,083). Artinya film Tanah Air Beta memiliki muatan nilai pendidikan nasionalisme yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme

siswa khususnya pada aspek cinta tanah air.

2. Ada perbedaan sikap nasionalisme pada aspek persatuan dan kesatuan bangsa antara siswa yang menonton film Tanah Air Beta dan yang tidak menonton film Tanah Air Beta. Hasil analisis data memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,514 dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,000 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ). Nilai rata-rata sikap nasionalisme pada aspek persatuan dan kesatuan siswa yang telah melihat film Tanah Air Beta sebesar 75,917 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang tidak melihat film Tanah Air Beta (64,375). Artinya film Tanah Air Beta memiliki muatan nilai pendidikan nasionalisme yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa khususnya pada aspek persatuan dan kesatuan.
3. Ada perbedaan sikap nasionalisme pada aspek toleransi antara siswa yang menonton film Tanah Air Beta dan yang tidak menonton film Tanah Air Beta. Hasil analisis data memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,744 dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,000 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ). Nilai rata-rata sikap nasionalisme pada aspek toleransi siswa yang telah melihat film Tanah Air Beta sebesar 44,833 lebih tinggi dari pada nilai rata-

rata siswa yang tidak melihat film Tanah Air Beta (39,667). Artinya film Tanah Air Beta memiliki muatan nilai pendidikan nasionalisme yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa khususnya pada aspek toleransi.

Dari hasil aspek hipotesis-hipotesis di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa film “Tanah Air Beta” berpengaruh terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 Surakarta.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa untuk selalu memupuk sikap nasionalisme dengan mengembangkan rasa cinta kepada tanah air, memupuk nilai persatuan dan kesatuan serta mengembangkan sikap toleransi kepada sesama siswa. Jika menonton film, siswa harus lebih cermat dalam memahami makna film yang ditonton sehingga dapat memahami pesan positif dari film tersebut.
2. Kepada pembuat film juga dianjurkan untuk membuat lebih banyak lagi film-film yang mengangkat tema nasionalisme. Karena sekarang ini banyak yang membuat film yang tidak memiliki nilai edukasi.
3. Kepada guru khususnya guru kewarganegaraan disarankan untuk selalu memupuk sikap nasionalisme siswa terhadap tanah air bangsa Indonesia melalui pemutaran film-film yang bertema nasionalisme dan patriotisme.
4. Para orang tua hendaknya lebih bijaksana dalam memilih film yang sesuai untuk ditonton anak-anak mereka. Selain itu tidak ada salahnya jika orang tua turut mendampingi anaknya dalam menonton film. Sehingga orang tua dapat sambil menjelaskan kepada anak-anaknya mana perilaku-perilaku yang baik dan mana yang buruk, mana yang pantas ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru dalam film tersebut oleh mereka. Dengan begitu orang tua dapat meminimalisir seminim mungkin pesan-pesan moral yang kurang baik yang mungkin dapat ditiru oleh anak-anak.
5. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih dalam lagi dengan metode yang lain, misalnya menjelaskan pengaruh film terhadap perkembangan moral anak-anak. Oleh karena penelitian ini masih jauh dari sempurna maka masih terbuka kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardianto, elvinaro dan Komala, lukiati. 2005. *Komunikasi*

- Massa Suatu Pengantar.*  
Bandung : Simbiosis Rekatama  
Media
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rienika Cipta
- Budiyono, kobul. 2007. *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia.* Bandung : ALFABETA
- Effendy, Uchjana Onong. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Uchjana Onong. 2002. *Dinamika komunikasi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hutauruk. 1983. *Azas-Azas Ilmu Negara.* Jakarta : Erlangga
- Irawanto, Budi. 2003. *Film, Ideologi, dan Militer : Hegemoni Militer Dalam Sinema Indonesia.* Yogyakarta: Media Pressindo
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Kencana Prenada media group
- Kohn, Hans. 1984. *NASIONALISME Arti dan Sejarahnya.* Jakarta : Erlangga
- Liliweri, Alo. 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- McQuail, Denis. 1989. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar.* Jakarta : Erlangga
- Pohan, Syafruddin. 2005. *Komunikasi Organisasi.* Medan : FISIP USU
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami film.* Yogyakarta : Homerran Pustaka
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survey.* Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA
- Sukarna. 2001. *Analisis Politik.* Bandung: Mandar Maju

**Skripsi**

Awalia, Nining. 2012. *Aspek Pendidikan Politik dan Wacana Cinta Tanah Air Beta (Analisis Semiotik Dalam Perspektif PKn)*. FKIP Kewarganegaraan : UMS

### Internet

Moehammad, Ab G.  
<http://www.scribd.com/doc/83025284/NASIONALISME>  
diakses pada 20 Juli 2012  
pukul 10:55

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/pengaruh-globalisasi-terhadap-nilai-nilai-nasionalisme-11/> diakses pada 20 Juli 2012 pukul 10:55

<http://rektor.umm.ac.id/page/en-file-home-000309.html> diakses pada 24 Juli 2012 pukul 20:17.

Prasetyo B, Anom.  
<http://hankam.kompasiana.com/2012/06/12/melawan-lupa-ajaran-pancasila-469154.html>  
diakses pada 13 Juni 2012  
pukul 08:45

<http://www.inimedanbung.com/node/4493/remaja-dan-nasionalisme/>  
diakses pada 06 Juni 2012  
pukul 23:42

<http://www.pataka.net/2005/05/02/du-nia-pendidikan-menengah-nasional-mensikapi-tantangan->

[jaman-2/](#) diakses pada 13 Juni 2012 pukul 08:47

<http://kem.ami.or.id/2011/08/menumbuhkan-semangat-nasionalisme-melalui-film/>  
diakses pada 06 Juni 2012  
pukul 23:40

<http://www.kabarbisnis.com/read/2812655> diakses pada 04 Juni 2012 pukul 21:23

<http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nasional/10/07/02/122745--tanah-air-beta-raih-penghargaan> diakses pada 04 Juni 2012 pukul 22:04

<http://www.smpn4solo.sch.id/prestasi.html> diakses pada 24 Juli 2012 pukul 19:33

[http://digilib.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptum\\_mpp-gdl-s1-2009-rudypurnom-17318&PHPSESSID=42d6ee65b827a38f44956092d28ba985](http://digilib.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptum_mpp-gdl-s1-2009-rudypurnom-17318&PHPSESSID=42d6ee65b827a38f44956092d28ba985)  
diakses pada 06 Juni 2012  
pukul 23:40

